BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosok ayah memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak-anak. Kontribusi yang diberikan ayah berbeda dari yang diberikan oleh ibu, namun keduanya sama-sama signifikan untuk perkembangan anak. Perbedaan antara gaya pengasuhan ayah dan ibu tidak ditentukan sebelumnya, setiap keluarga menemukan perbedaan ini dengan cara yang unik. Menurut analisis oleh *Pew Research Center* terhadap data Sensus Decennial dan Survei Komunitas Amerika, sebanyak 8% dari rumah tangga dengan anak-anak di bawah umur di Amerika Serikat dipimpin oleh ayah tunggal, meningkat dari sedikit lebih dari 1% pada tahun 1960. Sejak tahun 1960, jumlah rumah tangga ayah tunggal telah meningkat hampir sembilan kali lipat, dari kurang dari 300.000 menjadi lebih dari 2,6 juta pada tahun 2011 (Livingston, 2013).

Ayah tunggal telah menjadi fokus yang semakin penting dalam masyarakat modern, dan tema ini sering diangkat dalam film. Banyak film menggambarkan perjalanan emosional dan tantangan yang dihadapi oleh ayah tunggal dalam membesarkan anak-anak mereka. Misalnya, film seperti *Fatherhood* menampilkan perjuangan seorang ayah yang berusaha memberikan kehidupan yang lebih baik bagi putrinya meskipun menghadapi kesulitan. Ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh banyak ayah tunggal di dunia nyata, di mana mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan. Melalui cerita-cerita ini, film tidak hanya menghibur tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang peran penting ayah tunggal dalam perkembangan anak dan dinamika keluarga.

Media dapat dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Terdapat berbagai jenis media, salah satunya adalah media massa. Media massa

Representasi Peran.., Ilham Nur Fajri, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

digunakan dalam komunikasi massa untuk menyebarkan informasi secara luas dan dapat diakses oleh banyak orang. Media massa mempermudah penyampaian informasi dan proses komunikasi, baik dalam konteks organisasi maupun politik. Media massa sangat berperan dalam penyebaran pesan maupun informasi kepada khalayak. Media massa dapat memandu tindakan yang seharusnya diambil, menyajikan agenda dari informasi yang disampaikan, sehingga khalayak cenderung mengikuti informasi yang disajikan oleh media tersebut (Kustiawan dkk., 2022).

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi secara terbuka melalui media teknis, secara tidak langsung dan satu arah, kepada publik yang tersebar dan tidak berada di satu lokasi (Syafrina, 2022). Ada berbagai jenis komunikasi massa, termasuk majalah, surat kabar, radio, televisi, dan film. Komunikasi massa ditampilkan dalam film sebagai bentuk hiburan. Pesan komunikasi adalah hasil akhir dari komunikasi massa. Pesan ini tidak dapat diproduksi secara mandiri dan membutuhkan peralatan khusus, maka hanya organisasi yang terlibat dalam bisnis film yang dapat menggunakan komunikasi massa.

Selain sebagai penyampai informasi, film juga berfungsi sebagai media hiburan, yang merupakan tujuan lain dari komunikasi. Dengan demikian, film merupakan bentuk media massa yang paling sering digunakan oleh masyarakat umum. Seiring berjalannya waktu, teknologi media massa telah berkembang menjadi sesuatu yang jauh lebih canggih. Media apa pun yang dapat memfasilitasi akses pengguna ke sumber informasi ini dapat digunakan oleh siapa saja untuk mendapatkan informasi. Sebagai contoh, media massa, adalah media yang menawarkan hiburan dan berfungsi sebagai media fantasi di mana penontonnya dapat menikmati kebutuhannya.

Film memiliki berbagai genre, contohnya drama, humor, horor, aksi, fantasi, dan agama. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa pada tahun 2017, 24,02% judul film diklasifikasikan sebagai drama; pada tahun 2018, angka tersebut naik menjadi 41,34%. Komedi sebesar 10,75% pada tahun

2017 dan 10,14% pada tahun 2018, sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa orang-orang menganggap film bergenre komedi dan drama relatif lebih menarik (BPS, n.d.).

Dapat diartikan, film adalah media *audio-visual* atau platform untuk komunikasi. Film berfungsi sebagai pembawa pesan, baik secara individu atau dalam kelompok, kepada audiens tertentu. Setiap adegan yang mencakup ide menyeluruh dari tujuan film mengandung pesan dari produksi. "Film adalah manifestasi nyata dari hiburan yang divisualisasikan berdasarkan imajinasi penulisnya, berkat sifat film yang kreatif dan imajinatif." (Biagi, 2010),

Terdapat sejarah panjang mengenai interaksi antara film dan masyarakat. Film, sebagai alat komunikasi massa kedua yang muncul di dunia, mengalami masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dilihat secara linier dalam sebagian besar studi. Dengan kata lain, pesan-pesan dalam film selalu berdampak dan membentuk masyarakat (Sobur, 2013). Pada dasarnya, film dipasarkan sebagai jenis hiburan karena film memberikan informasi mendalam dengan cara menampilkan *audio-visual* yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, seorang sutradara mengolah pesan dari penulis skenario kepada khalayak luas dalam sebuah film. Film ditampilkan sebagai tontonan untuk publik dan tentunya mengandung pesan positif yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak luas, khususnya penonton. Bisa dikatakan bahwa film memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Hati manusia terhibur dan otak menjadi tenang dengan adanya film. Namun terkadang, film juga memancing pemikiran dan memberikan pelajaran hidup. Selain itu, banyak kisah sejarah yang diubah menjadi film sebagai sarana refleksi dan bahan narasi untuk generasi mendatang.

Selain buku, foto, dan lukisan, film juga bisa menjadi sumber pengetahuan dan pengajaran. Bagi banyak orang, informasi dalam film akan menjadi informasi baru. Ada banyak genre film yang menyoroti refleksi

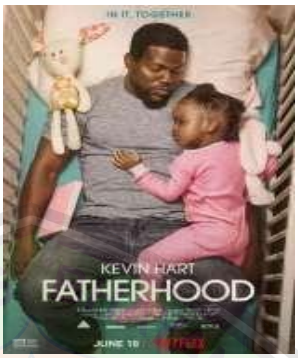
dunia nyata dari kehidupan sehari-hari selain cerita fiksi. Film adalah kreasi artistik manusia yang terkait erat dengan berbagai aspek kehidupan. Film dapat membantu menjembatani kesenjangan antara sejarah dan masa kini, mengedukasi khalayak luas, dan memperluas perspektif mereka dengan menampilkan nilai-nilai keberagaman dalam bentuk pengetahuan, kreativitas, dan pendidikan.

Film, bagaimanapun juga, memiliki kewajiban moral untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral, membedakan antara perilaku yang benar dan salah, dan mendefinisikan identitas makhluk sosial daripada hanya menekankan nilai hiburannya. Bersama dengan fakta, sejarah, dan jawaban atas masalah-masalah sosial, film sering kali menawarkan pelajaran moral.

Tanpa disadari, film telah menjadi bagian penting dari kehidupan kontemporer dan dapat diakses dalam berbagai format, termasuk televisi, kaset, dan film yang ditayangkan di bioskop. Selain itu, film menampilkan berbagai narasi dan peristiwa kehidupan nyata yang disajikan secara cerdas agar menarik. Salah satu metode penyampaian pesan dalam proses komunikasi adalah melalui media dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan sudut pandang masyarakat (Mudjiono, 2011). Di era digital sekarang, film tidak hanya ditayangkan di televisi, tetapi juga tersedia di berbagai platform media sosial lainnya seperti YouTube, Netflix, dan Iflix.

Netflix adalah penyedia layanan *streaming* media digital yang berlokasi di Los Gatos, California. Didirikan pada tahun 1997 oleh Reed Hastings dan Marc Randolph di Scotts Valley, perusahaan ini mengkhususkan diri dalam layanan berlangganan yang menawarkan acara televisi dan film, termasuk beberapa yang diproduksi sendiri oleh Netflix. Pada tahun 2013, Netflix memasuki industri pembuatan konten dengan merilis Lilyhammer, seri pertamanya. Sejak saat itu, Netflix telah secara signifikan meningkatkan jumlah film dan acara TV yang diproduksinya, merilis materi "Netflix Original" di platform TV dan film melalui

perpustakaan digitalnya. Pada tahun 2014, Netflix menerbitkan lebih dari 126 *"Original Series"* dan film, melebihi jumlah yang diproduksi oleh semua jaringan kabel dan layanan saluran gabungan. Per 2022, layanan ini memiliki 238,39 juta keanggotaan berbayar di lebih dari 190 negara (Netflix, 2023).



Gambar 1.1 Poster Film *Fatherhood*

Salah satu film yang ditayangkan di Netflix adalah *Fatherhood* bercerita tentang Matthew Logelin, yang diperankan oleh Kevin Hart. Dia adalah seorang ayah yang bahagia dan sedang menantikan kelahiran anaknya. Namun, hidupnya berubah drastis ketika istrinya meninggal sehari setelah melahirkan, memaksanya untuk menjadi ayah tunggal anak mereka. Matthew menggantikan peran ibu dalam mengurus anak, walapun tidak berjalan mulus dan harus belajar mengenai mendidik dan membesarkan anak dengan alur cerita berdasarkan buku non-fiksi berjudul Two *Kisses for Maddy: A Memoir of Loss and Love*. Film *Fatherhood* yang di perankan oleh Kevin Hart mendapatkan penghargaan *People's Choice Award for the Drama Movie Star of the Year* berkat aksinya memperankan tokoh Matthew Logelin dalam film *Fatherhood*. Film ini disutradarai oleh Paul Weitz dan ditulis bersama Dana Stevens, serta berhasil menduduki peringkat pertama di Netflix di 82 negara (Cicilia, 2021). Netflix adalah layanan *streaming* yang menawarkan beragam konten, termasuk serial TV, dokumenter, dan film lainnya. Pelanggan dapat menikmati semua layanan yang disediakan tanpa gangguan iklan. Netflix dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smart TV, *smartphone*, komputer, dan tablet (Netflix, 2023).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penulis melihat bahwa film *Fatherhood* merupakan salah satu dari banyak film yang mengisahkan perjuangan seorang ayah yang juga menjalankan peran sebagai ibu, dengan menyajikan unsur hiburan, komedi, dan kisah perjuangan seorang ayah tunggal. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami bagaimana peran ibu diambil alih oleh ayah dalam film tersebut, melalui analisis adegan-adegan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Metode ini relevan karena Barthes mengembangkan teori semiotika dari Saussure, yang menekankan bahwa makna muncul melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Analisis ini berfokus pada aspek denotasi dan konotasi: denotasi merujuk pada makna literal tanda, sementara konotasi mengacu pada makna tambahan yang terbentuk dari konteks. Selain itu, makna juga dapat diperkaya melalui mitos, yaitu sistem pemaknaan yang mencerminkan nilai dan ideologi dominan dalam masyarakat tertentu.

Menurut Barthes, konotasi erat kaitannya dengan ideologi yang dia istilahkan sebagai mitos sebuah proses yang membenarkan dan menegaskan nilai-nilai dominan. Mitos merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua yang dibangun di atas rantai makna yang sudah ada sebelumnya (Sobur, 2006). Dengan demikian, peneliti menggunakan analisis semiotika Barthes untuk menggali makna yang disepakati dalam representasi peran ibu melalui karakter ayah dalam film *Fatherhood*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka fokus penelitian ini adalah pada representasi peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam film *Fatherhood*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini ialah bagaimana representasi peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam film *Fatherhood*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam film *Fatherhood*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peran ayah dalam perspektif media, terutama dalam konteks pergeseran peran gender dan representasi orang tua tunggal. Selain itu, penelitian ini membantu menjelaskan pemahaman tentang stereotip gender yaitu bagaimana film menghadapi atau mendobrak stereotip peran gender tradisional (ayah sebagai pencari nafkah, bukan pengasuh).

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dapat membantu masyarakat memahami realitas dan tantangan yang dihadapi ayah tunggal, serta pentingnya mendukung peran mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat film untuk menyajikan narasi lebih beragam tentang peran gender dan keluarga, agar lebih inklusif dan realistis.